Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 5 No. 4, Desember 2022
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

MITIGASI DAN EVAKUASI BENCANA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI MASYARAKAT PASIE NAN TIGO KOTO TANGAH KOTA PADANG

Aisyah Elliyanti[1*], Julizar[2], Lili Irawati[2], Miftah Irrahmah[2], Afriwardi[2], Yose Ramda Ilhami[2], Fika Anggraini[2], dan Rahmad Syawqi[2].

1. Bagian Radiologi Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.
2. Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.

[*] Koresponden Email: aelliyanti@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Kejadian bencana baik oleh alam maupun faktor non-alam seperti wabah bisa terjadi kapan dan dimana saja, yang dapat mengenai masyarakat maupun perorangan. Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam atau manusia ini dapat mengakibatkan korban dan penderitaan manusia. Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana dapat diminimalisir atau dicegah jika pemahaman masyarakat tentang bencana itu sendiri cukup memadai terutama pada masa pandemi Covid-19. Tujuan: Kegiatan ini adalah melakukan pelatihan mitigasi bencana pada kondisi pandemi Covid-19 pada para guru di Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kelurahan di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Target kegiatan: masyarakat Pasie Nan Tigi Koto mampu melakukan mitigasi dan evakuasi bencana jika terjadi gempa disusul dengan tsunami, naiknnya permukaan dan gelombang air laut. Metode: kegiatan berupa ceramah dan latihan yang dimulai dengan pembagian masker pada seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan, dan pengisian kuisioner materi pencegahan Covid-19 dan penanganan bencana. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi pencegahan Covid-19, serta latihan mitigasi bencana dan evakuasi korban. Hasil dari kegiatan didapatkan peningkatan kemampuan mitigasi dan evakuasi bencana serta peningkatan kesadaran peserta dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Sebagian besar pemahaman peserta sudah meningkat tentang pencegahan Covid-19 dan penanggulangan bencana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah jawaban kuisioner yang benar saat post-test dibanding pretest dari 50% menjadi 80%. Di samping itu juga telah bertambah ketrampilan peserta tentang mitigasi bencana, pelaksanaan teknik evakuasi saat terjadi bencana dan bagaimana teknik evakuasi korban saat bencana telah reda. Kesimpulan: Setiap individu yang ditinggal di daerah rawan bencana perlu mendapat pengetahuan dan keterampilan pelatihan mitigasi dan teknik evakuasi bencana dalam masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *mitigasi bencana, evakuasi korban bencana, pencegahan penyebaran covid-19, pelatihan kesiagaan bencana.*

Disaster Mitigation and Evacuation During the Covid-19 Pandemic for Pasie nan Tigo Koto Tanggah People in Padang City

ABSTRACT

Disaster events both natural and non-natural factors such as epidemics can occur anytime and anywhere, which can affect communities and individuals. This natural or human-caused event or series of events can result in human casualties and suffering. Losses caused by disasters can be minimized or prevented if people's understanding of the disaster itself is sufficient, especially during the Covid-19 pandemic. Purpose: This activity is to conduct disaster mitigation training in the conditions of the Covid-19 pandemic for teachers at the Kanzul Ulum Islamic Boarding School, Kelurahan, in Pasie Nan Tigo, Koto Tangah District, Padang City. Activity target: the people of Pasie Nan Tigi Koto are able to carry out disaster mitigation and evacuation in the event of an earthquake followed by a tsunami, rising sea levels and waves. Method: activities in the form of lectures and exercises that begin with the distribution of masks to all participants involved in the activity, and filling out questionnaires on Covid-19 prevention and disaster management. After delivering the material, it was followed by a discussion on Covid-19 prevention, as well as drills on disaster mitigation and victim evacuation. The results of the activity were an increase in disaster mitigation and evacuation capabilities as well as an increase in participants' awareness in implementing health protocols for the prevention of Covid-19. Most of the participants'

understanding of Covid-19 prevention and disaster management had increased, as evidenced by the increase in the number of correct questionnaire answers during the post-test compared to the pre-test from 50% to 80%. In addition, participants' skills have also increased regarding disaster mitigation, the implementation of evacuation techniques when a disaster occurs and how to evacuate victims when the disaster has subsided. Conclusion: Every individual left behind in a disaster-prone area needs to receive knowledge and training skills in disaster mitigation and evacuation techniques during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *disaster mitigation, disaster victim evacuation, prevention of the spread of covid-19, disaster preparedness training.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai risiko terhadap terjadinya berbagai bencana alam antara lain gempa bumi dan letusan gunung berapi karena terletak dalam rangkaian " *ring of fire*". Ada empat pusat zona aktif gunung berapi yaitu zona Sunda, Minahasa, Halmahera dan Banda. Disamping itu risiko terjadinya tsunami maupun jenis bencana lain termasuk "*emerging infection disease"* juga menjadi pemicu terjadinya berbagai kondisi kedaruratan seperti pandemi wabah penyakit yang disebabkan SARS-CoV-2 saat ini (*Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020; Burhan,E 2020; World Health Organization, 2020; World Health Organization, 2019*). Tantangan utama yang akan dihadapi dalam penanggulangan bencana alam tersebut antara lain mengenai organisasi, anggaran, regulasi dan logistik. Disisi lain, dalam bidang pelayanan kesehatan, kita juga harus mengakui bahwa sistem jejaring pelayanan pada fasilitas kesehatan belum terintegrasi secara optimal sehingga berakibat masih banyaknya keluhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan khususnya di instalasi gawat darurat.

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam dan atau manusia dapat mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana umum serta mengakibatkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat serta pembangunan nasional yang memerlukan pertolongan dan bantuan segera. Salah satu dampak langsung dari terjadinya bencana alam adalah jatuhnya korban jiwa. Sedangkan dampak tidak langsung terhadap penduduk antara lain adalah terjadinya kerusakan bangunan perumahan penduduk, sarana sosial seperti bangunan sekolah, rumah sakit, sarana kesehatan lainnya, perkantoran dan infrastruktur jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi. Selain itu, terjadinya bencana alam juga mengakibatkan adanya kerugian ekonomi bagi penduduk, seperti kerusakan lahan pertanian dan kehilangan mata pencaharian, terutama bagi penduduk yang bekerja disektor in formal (*Putri.AS, 2020*).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat data bencana hingga Data per 10 April 2020, total bencana berjumlah 1.069 kejadian. Bencana hidrometeorologi masih tetap dominan, yaitu banjir sebanyak 388 kejadian, puting beliung 320, dan tanah longsor 243. Kejadian lain yang jumlahnya tinggi yaitu kebakaran hutan dan lahan sejumlah 109 kejadian. Dari sejumlah peristiwa itu, bencana mengakibatkan 150 orang meninggal dunia, 228 luka-luka dan lebih dari 180 ribu menderita. Kerusakan yang ditimbulkan mencakup sektor perumahan, infrastruktur dan fasilitas umum lain. Total rumah rusak dengan tingkat kerusakan berbeda lebih dari 16

ribu, dengan rincian rusak berat 3.554 unit, rusak sedang 2.489 dan rusak ringan 10.331 *(Putri.AS, 2020*). Untuk meminimalisir dampak bencana ini perlu dilakukan penanggulangan bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dibagi menjadi 3 tahap yaitu prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana *(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008).*

Kelurahan Pasie Nan Tigo kecamatan Koto Tangah kota Padang merupakan salah satu kelurahan yang berada dibagian utara dan berada di bibir pantai Samudera Hindia dan berjarak sembilan (9) kilometer dari pusat kota Padang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 30 KK *(Earnestly,F dkk.2019).* Kelurahan ini terdiri dari tiga kawasan yaitu Pasia Sabalah, Pasia Jambak dan Pasie Kandang. Sebagian besar penduduk kelurahan ini bekerja sebagai nelayan. Secara geografis, posisi kelurahan ini dikategorikan sebagai zona merah bencana, baik disebabkan oleh tsunami maupun risiko naiknya permukaan atau gelombang air Samudera Hindia. Untuk itu, tentunya sangat diperlukan kesiapan masyarakat, baik psikis maupun kemampuan dalam menghadapi bencana dan melakukan mitigasi dan evakuasi jika bencana alam terjadi.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang mitigasi dan evakuasi bencana pada masa pandemi Covid-19 dengan target masyarakat Pasie Nan Tigo Koto mampu melakukan mitigasi dan evakuasi bencana jika terjadi gempa disusul dengan tsunami, atau naiknya permukaan dan gelombang air laut.

METODOLOGI

Metode kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan metode ceramah dan latihan serta simulasi *(Elliyanti. A dkk, 2019a; Elliyanti. A dkk, 2019b; Elliyanti. A dkk,2020. Bahar.E dkk 2019).* Ceramah berisikan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penting dan cara melakukan mitigasi dan evakuasi bencana untuk mengurangi dampak akibat bencana seperti tampak pada gambar 1a-c. Materi ceramah juga berisi tentang upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 *(Burhan,E 2020; World Health Organization, 2020; World Health Organization, 2019).*

Sebelum ceramah dimulai dilakukan pre-test dan diakhir ceramah dilakukan post-test untuk menilai pemahaman masyarakat terhadap mitigasi dan evakuasi bencana. Dari hasil post-test diketahui masyarakat memahami pentingnnya mitigasi dan perlunya mengetahui cara evakuasi bencana. Selanjutnnya kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan latihan mitigasi dan evakuasi seperti tampak pada gambar 2a-b dan 3a-d. Kegiatan dimulai dengan pengarahan infrastruktur yang berasal dari anggota *Hippocrates Emergency Team (*HET) Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Praktek simulasi dan evakuasi bencana dilakukan dalam kelompok kecil (maksimum 5 orang/kelompok). Pelatihan terdiri dari teknik mitigasi dilanjutkan dengan teknik melakukan evakuasi korban bencana. Latihan dilakukan dengan tetap mempertahankan standar pencegahan covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan survei lapangan sebelum pelaksanaan program untuk mengidentifikasi peserta. Hasil survei didapatkan peserta kegiatan merupakan masyarakat Pasie Nan Tigo sebanyak lebih kurang 70 orang yang terdiri dari guru dan siswa Pondok Pesantren Hafiz Al Qur'an Kanzul Ulum yang mana pondok pesantren ini terletak tepat di bibir Pasir Jambak di kelurahan Pasie Nan Tigo. Pada hari pelaksanaan, acara dihadiri oleh aparat kelurahan dan segenap pimpinan dan siswa pondok pesantren. Untuk memenuhi persyaratan protokol kesehatan di era pandemi yang belum mereda, maka tim pelaksana berinisiatif untuk membagikan masker kepada semua personil yang terlibat dalam kegiatan ini, untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Sebelum pemaparan materi dilakukan pengisian kuisioner materi pencegahan Covid-19 dan penanganan bencana oleh peserta. Pengisian kuisioner ini dimaksudkan untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian materi mitigasi dan evakuasi bencana oleh narasumber. Terdapat peningkatan jumlah jawaban yang benar setelah pemaparan materi oleh nara sumber dibanding sebelum diberi materi. Jumlah jawaban yang benar meningkat dari 50% menjadi 80% setelah ceramah. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber dapat di pahami oleh peserta yang hadir saat itu. Hal ini dapat diamati dengan antusiasnya peserta pada saat sesi tanya jawab berdiskusi dengan narasumber tentang topik covid-19 dan mitigasi serta evakuasi bencana seperti tampak pada gambar 1a-c.

Kota Padang sangat rawan dengan bencana, baik yang datangnya dari darat maupun dari laut. Letak Kota Padang yang berada di bibir pantai Samudera Hindia sangat rawan dengan bencana tsunami, maupun meningkatnya gelombang dan pasang air laut. Kita tidak mengharapkan bencana tersebut terjadi, tetapi jika terjadi juga, risiko akibat dari bencana tersebut kalau bisa di minimalisir sekecil mungkin. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan mitigasi bencana. Pelatihan mitigasi bencana ini diberikan oleh anggota dari Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Unand bersama instruktur dari anggota HET FK Unand yang telah mendapatkan sertifikat pelatih yaitu saudara Reyhan Zeta A.W, dan dibantu oleh dua anggota lain yaitu Sukma Dwipayana Sarwodi dan Safira Mayesa. Sosialisasi mitigasi bencana dilanjutkan dengan praktek teknik evakuasi korban bencana seperti tampak pada gambar gambar 2a-b dan gambar 3a-d.

Sebagaimana diketahui bahwa bencana dapat terjadi kapan dan dimana saja. Untuk meminimalisir risiko dari bencana tersebut perlu persiapan pengetahuan dan keterampilan bagaimana menghadapinya. Salah satunya adalah dengan melatih kesiapan masyarakat dengan mengadakan stimulasi bencana. Kegiatan praktek simulasi bencana yang dilaksanakan pada ini dengan melibatkan instruktur dari anggota HET FK.UNAND pada guru-guru dan siswa pondok pesantren Kanzul Ulum serta masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Padang. Peserta sangat antusias sekali mengikuti kegiatan pelatihan ini. Masyarakat meminta bahwa pelatihan mitigasi dan evakuasi korban ini tidak cukup dilakukan satu kali saja, dan berharap dapat dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan pada diri masyarakat.

a

b

c

Gambar 1. Peserta Mengisi Kuisioner (A), dan Mendengarkan Materi Diberikan Oleh Narasumber Tentang Covid-19 Dan Teknik Mitigasi Serta Evakuasi Bencana (B, C).

Gambar 2. Instruktur Memberikan Petunjuk Melakukan Evakuasi Horizontal Dengan Menjauhi Pantai Secepat Mungkin Ke Daerah Yang Dianggap Aman Jika Terjadi Tsunami (A). Instruktur Memberikan Instruksi Bagaimana Melakukan Evakuasi Vertikal Mencari Tempat Yang Tinggi Yang Dianggap Aman Jika Terjadi Tsunami (B).

Praktek teknik evakuasi korban bencana dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah ketrampilan peserta dalam hal menolong dan mengevakuasi korban setelah bencana reda dengan langkah langkah yang benar seperti tampak pada gambar 3a-d. Jika penolong tidak mengerti bagaimana cara menolong korban, bisa jadi korban yang semula tidak terlalu parah tetapi setelah ditolong malahan semakin parah atau berakibat fatal seperti patah dan kemungkinan saja bisa berakibat kematian, atau bisa saja karena menolong, maka si penolongnya yang jadi korban. Pelatihan evakuasi korban bencana ini mendapat respon yang positif dari peserta. Berbagai teknik evakuasi korban telah diajarkan oleh Instruktur kepada peserta pelatihan.

Gambar 3. Berbagai Teknik Evakuasi Diajarkan Instruktur Kepada Peserta Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa di Pondok Pesantren Kanzul Ulum serta masyarakat di kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terkait bagaimana cara mitigasi bencana dan teknik evakuasi korban bencana dimasa Covid-19. Pelatihan ini perlu diadakan secara rutin dan berkala terutama didaerah rawan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dibiayai dengan Kontrak Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Unand no kontrak: 95 m/SPK/PNBP/FK/Unand/2020. Terima kasih kepada Lurah Pasie Nan Tigo serta Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kelurahan di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kepada Titi Andriani, Devi Milasari, serta anggota HET FK Unand. Rayhan Zata Amani Winata, Sukma Dwipayana Sarwondi, Safira Mayeza, Muhammad Farhan Khadafi atas partisipasinya dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Pusat Penanggulangan Bencana. https://bnpb.go.id/berita/antisipasi-penanggulangan-bencana-alam-di-tengah-bencana-nasional-covid-19 diakses 12 Mei 2020

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2008

Bahar, Elizabet. Penyuluhan dan Pemeriksaan Leptospirosis terhadap Petani di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok. Warta Pengabdian Andalas. 2019; 26(2):88-96

Burhan,E. Self Isolation. Satgas Waspada dan Siaga COVID-19 PB IDI. Diakses pada 2020.

Earnestly. F, Suryani.S, Firdaus.F, Yermadona.H. Penjernihan air di RT 001/RW 013 Kelurahan Pasien Nan Tigo. Dinamisia. 2019;3:101-109

Elliyanti, A. dkk. Identifikasi masalah dan penyuluhan kesehatan pada lanjut usia di Nagari Sumaniak. Jurnal Hilarisasi IPTEKS. 2019a. 2(1):64-69

Elliyanti, A.dkk. Pemeriksaan dan pengobatan mata dan kulit pada kelompok lansia di Nagari Sumaniak. Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 2019b. 2(1):211-217

Elliyanti, A. dkk. 2020. Pemeriksaan Buta warna, Golongan darah, dan Kadar Haemoglobin Pada Anak Usia Sekolah di Nagari Sumaniak. Buletin Ilmiah Nagari membangun. 2020. 3(2):83-96

Putri, Arum Sari.Tanggung jpawab emerintah dalam penanggulangan bencana. https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/04/160000069/tanggung-jawab-pemerintah-dalam-penanggulangan-bencana?page=all diakses 12 Mei 2020

Putri, Arum Sari. Sistem Penangulangan Bencana Indonesia. https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/03/070000969/sistem-penanggulanan-bencana-indonesia?page=all. Diakses 13 Mei 2020

World Health Organization. Coronavirus Infections . Preparing for Coronavirus: Dos and Don’ts. Diakses pada 2020.

World Health Organization. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) .Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Diakses pada 2020.